

**PENYESUAIAN DIRI PENERIMA MANFAAT
DI PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA ANTASENA MAGELANG**



**Oleh:
Yatini
NIM: 1420010028**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerjaan Sosial**

**YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yatini, SST
NIM : 1420010028
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



Yatini, SST
NIM. 1420010028

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yatini, SST
NIM : 1420010028
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti saya melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



Yatini, SST
NIM. 1420010028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENYESUAIAN DIRI PENERIMA MANFAAT DI PANTI SOSIAL
MARSUDI PUTRA ANTASENA MAGELANG

Nama : Yatini
NIM : 1420010028
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial
Tanggal Ujian : 03 November 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Sains (M.Si.)

Yogyakarta, 19 November 2016



Direktur,

Prof. Naeziyaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENYESUAIAN DIRI PENERIMA MANFAAT DI PANTI SOSIAL
MARSUDI PUTRA ANTASENA MAGELANG

Nama : Yatini

NIM : 1420010028

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Nina Mariani Noor, MA.

Pembimbing/Penguji : Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW., Ph.D.

Penguji : Dr. Arif Maftuhin, M.Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 03 November 2016

Waktu : 13.30-14.30 wib.

Hasil/Nilai : 3,66

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENYESUAIAN DIRI PENERIMA MANFAAT
DI PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA ANTASENA MAGELANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Yatini, SST
NIM : 1420010028
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pekerjaan Sosial.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016
Pembimbing


Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW., Ph.D.

ABSTRAK

Pelayanan rehabilitasi sosial sistem panti merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengembalikan anak yang berhadapan dengan hukum agar dapat berintegrasi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Namun proses pelayanan rehabilitasi sosial tersebut seringkali mengalami hambatan, yaitu berkaitan dengan penerima manfaat dalam menyesuaikan diri terhadap pelayanan dan rehabilitasi sosial sistem panti. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi upaya penerima manfaat dalam menyesuaikan diri dengan peraturan atau tata tertib dan menggali upaya penerima manfaat dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses penyesuaian diri di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif yaitu menggali dan memahami masalah penyesuaian diri penerima manfaat sekaligus memberikan ide/masukan terkait upaya mengatasi hambatan penyesuaian diri. Subjek penelitian ini adalah tiga orang penerima manfaat dan tiga orang pekerja sosial yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan sistem pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian diri penerima manfaat merupakan kunci pertama dalam memulai rehabilitasi sosial. Asesmen pekerja sosial dilakukan untuk menggali bakat/potensi/kekuatan dan sumber-sumber yang mendukung pelayanan. Melalui *strengths perspective*, pekerja sosial bersama penerima manfaat menentukan rencana intervensi yang tepat sehingga penerima manfaat dapat mengikuti proses rehabilitasi sosial sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Hambatan penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor latar belakang, dukungan keluarga, derajat/tingkat kenakalan, dan jenis kenakalan. Hal-hal yang mendukung upaya penyesuaian diri berupa dukungan keluarga, bakat/potensi/kekuatan penerima manfaat, dan bimbingan yang intensif dari pekerja sosial.

Kata kunci: penyesuaian diri, penerima manfaat, PSMP Antasena.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul “Penyesuaian Diri Penerima Manfaat di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang.” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang senantiasa membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah di muka bumi ini.

Dalam penulisan tesis ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dorongan, motivasi, dan bimbingan. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis dengan tulus dan kerendahan hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.), Direktur Program Pascasarjana (Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.), Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies (Ro’fah, M.A., MSW., Ph.D.), pembimbing tesis (Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW., Ph.D.), tim penguji, dan semua dosen Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial.

Terima kasih selanjutnya penulis sampaikan kepada Kepala BBPPKS Yogyakarta yang telah memberi izin kepada penulis untuk menempuh studi ini serta keluarga besar BBPPKS Yogyakarta. Terima kasih penulis juga sampaikan kepada Kepala dan seluruh jajaran Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang yang telah memberikan izin dan membantu selama proses penelitian ini.

Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapakku (Almarhum) yang penulis banggakan, Ibuku tercinta, dan kakak-kakakku serta keluarga besar Atmorejo yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kepada Suamiku (Pak Arif “Ayib” Nurhidayat) tercinta dan kedua putraku (Faza & Fausta) tercinta yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, motivasi, serta doa sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan di Program Pascasarjana Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Sri Haryanti, Siska Arfiana, Sulistyary Ardiyantika, Yufi Musriyati, Zukrufatunnisa, Umi Nurhayati, Abdul Rohim, Miftahul Jannah, Khatun Khusturi, Astuti Indrawati, Syarif, Abdul Najib, Muhammad Syahrur, Ahmad Yani, Feri Setiawan, Eboy, dan sahabat serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

Yatini, SST
NIM. 1420010028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian	16
1. Pendekatan Penelitian	16
2. Subjek Penelitian	17
3. Teknik Pengambilan Informan	17
4. Teknik Pengumpulan Data	18
5. Teknik Validitas Data	21
6. Analisa Data	21
7. Etika Penelitian	23
8. Sistematika Pembahasan	24
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Teori Penyesuaian Diri	26
1. Pengertian Penyesuaian Diri	26
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri	28
3. Karakteristik Penyesuaian Diri	30
4. Batasan Penyesuaian Diri	33
5. Bentuk-Bentuk Penyesuaian Diri	34
B. Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial	35
C. Penerima Manfaat dan <i>Strengths Perspective</i>	39
1. Pengertian Penerima Manfaat (Klien)	39
2. Pengertian <i>Strengths Perspective</i>	42
3. Asumsi Perspektif Kekuatan	45
4. Panduan Pendekatan Kekuatan	46
5. Penggunaan Perspektif Kekuatan dalam Pekerjaan Sosial	47

BAB III	:	PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA ANTASENA MAGELANG	
A.		Gambaran Umum Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang	52
	1.	Tugas Pokok	52
	2.	Visi dan Misi	53
	3.	Struktur dan Organisasi	54
	4.	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial	54
	5.	Tata Laksana Rehabilitasi Sosial	58
	6.	Prosedur Penerima Manfaat	58
	7.	Mitra Kerja/Kerjasama	59
B.		Subjek Penelitian	60
	1.	Pekerja Sosial	60
	2.	Penerima Manfaat	61
	3.	Informan	63
BAB IV	:	PENYESUAIAN DIRI PENERIMA MANFAAT DI PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA ANTASENA MAGELANG	
A.		Penyesuaian Diri Penerima Manfaat dalam Panti Rehabilitasi Sosial	67
	1.	Penyesuaian Diri Penerima Manfaat di Rumah Antara	72
	2.	Penyesuaian Diri Penerima Manfaat di Asrama	82
B.		Hambatan dalam Penyesuaian Diri	87
C.		Upaya Mengatasi Hambatan dalam Penyesuaian Diri	91
D.		Implikasi <i>Strengths Perspective</i> dalam Intervensi Pekerjaan Sosial	100
BAB V	:	PENUTUP	
A.		Kesimpulan	104
B.		Saran	107
DAFTAR PUSTAKA			
LAMPIRAN-LAMPIRAN			
DAFTAR RIWAYAT HIDUP			

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Skema Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial di PSMP Antasena Magelang	56
Tabel 3.2.	Klasifikasi Pekerja Sosial di PSMP Antasena Magelang	60
Tabel 3.3.	Jenis Permasalahan Anak 2014 – 2016	62
Tabel 3.4.	Pembagian Informan (Pekerja Sosial dan Penerima Manfaat)	63
Tabel 3.5.	Kategori Masalah Penerima Manfaat	64
Tabel 3.6.	Latar Belakang Informan (Penerima Manfaat)	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak-anak merupakan masa bermain, belajar, pertumbuhan, dan perkembangan. Dalam masa ini anak berhak mendapatkan pengasuhan yang tepat dari keluarga terutama orang tuanya. Keberadaan keluarga bagi seorang anak merupakan suatu kebutuhan. Konvensi PBB tentang hak-hak anak, yang telah diratifikasi oleh Indonesia pada tahun 1990, menegaskan peran penting keluarga sebagai tempat dan lingkungan alami yang fundamental bagi pertumbuhan dan kesejahteraan bagi semua anggotanya, terutama anak-anak. Konvensi ini menempatkan tanggung jawab utama atas pengasuhan dan perlindungan anak-anak pada orang tua dan keluarga.

Beberapa predikat dilekatkan pada anak, yaitu anak adalah tunas, potensi, generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dan pemilik era masa depan bangsa. Oleh karena itu, pengasuhan dari keluarga menjadi sangat asasi untuk melahirkan anak-anak yang dapat bersaing dan menyongsong masa depan bangsa. Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 14 menegaskan “setiap anak berhak untuk diasuh oleh orang tuanya sendiri, kecuali jika ada alasan dan aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan itu adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir”.¹

¹ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, perilaku emosional dan perilaku fisik anak-anak merupakan konsekuensi dari nilai-nilai, pendapat, keyakinan, serta sikap-sikap yang telah mereka pahami. Anak-anak mempunyai pengalaman hidup yang terbatas dan berada dalam proses belajar yang terus-menerus. Oleh karena itu, lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat akan mempengaruhi nilai-nilai dan perilaku anak.²

Jika anak dalam proses tumbuh kembangnya telah terkontaminasi perilaku yang buruk, maka kehidupan anak di masa depan akan terancam, bahkan sampai pada kondisi *zero growth*. Secara psikologis, anak termasuk kelompok yang mudah terpengaruh oleh lingkungan. Seiring dengan kondisi psikologis anak saat memasuki usia remaja, anak menghadapi berbagai tugas perkembangan yang menuntutnya menyesuaikan diri.³

Awalnya perilaku anak masih dianggap wajar oleh orang dewasa. Namun sejalan dengan tuntutan yang dihadapi oleh anak, muncul perilaku yang dipandang bermasalah oleh orang lain, bahkan dinyatakan terlarang menurut peraturan perundang-undangan maupun hukum, dimana hal ini dapat membahayakan anak itu sendiri. Kondisi ini tidak semata-mata hadir dengan serta merta, melainkan melalui proses yang panjang. Berawal dari pola asuhan yang diperoleh anak selama ini menciptakan pola kepribadian pada anak, termasuk membentuk pola penyesuaian diri dan sosial anak.⁴

² Alit Kurnisari, dkk., *Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP): Evaluasi Program Penanganan Anak Nakal*, (Jakarta: P3KS Press, 2009), 1.

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

Perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi informasi, dan globalisasi mempengaruhi nilai dan norma yang berlaku dalam individu, keluarga, dan masyarakat. Tatanan kehidupan masyarakat mengalami perubahan termasuk dalam pola hidup keluarga. Keluarga yang tidak mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan perubahan berakibat lemahnya fungsi keluarga terutama dalam membiayai pendidikan berkualitas, memberikan bimbingan, perhatian, serta kasih sayang sehingga anak berperilaku melanggar norma.

Dishion, Patterson, Stoolmiller, dan Skinner mencontohkan interaksi kontekstual dalam sebuah studi tentang hubungan antara keluarga, teman sebaya, dan gangguan tingkah laku. Anak-anak yang terpapar dengan teman sebaya yang menyimpang, dan mereka sendiri menerima disiplin yang terlalu longgar di rumah lebih cenderung menampilkan gejala gangguan tingkah laku karena kombinasi kedua faktor resiko ini. Studi ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan *parenting* yang terlalu kendur lebih cenderung berafiliasi dengan teman-teman yang menyimpang dan terlibat dalam perilaku antisosial, seperti kenakalan, kekerasan seksual, atau merokok.⁵

Permasalahan sosial pada anak diantaranya penyimpangan perilaku baik pada anak maupun pada orang dewasa, seperti tindak kekerasan, pencurian, pelecehan seksual, tawuran, dan lain-lain, menyebabkan anak berhadapan dengan hukum. Dikatakan “penyimpangan sosial” karena mengganggu ketertiban orang lain atau masyarakat, dan ini merupakan

⁵ Norman D. Sundberg, dkk., *Psikologi Klinis: Perkembangan Teori, Praktik dan Penelitian*, terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 242.

perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan (kemanusiaan), baik dalam sudut pandang moral (agama), individual, maupun masyarakat. Akibatnya, anak-anak yang berperilaku menyimpang tersebut sering disebut sebagai anak nakal, perilaku yang menantang, atau anak yang berhadapan dengan hukum.⁶

Data Ditjen Pemasyarakatan tahun 2014 menunjukkan 2.060 anak (1.891 laki-laki dan 169 perempuan) ditahan di berbagai institusi penahanan yang tersebar di Indonesia dan masih dalam proses peradilan.⁷ Proses peradilan terjadi ketika anak belum mendapatkan putusan pengadilan, yaitu dapat terjadi ketika anak baru ditangkap oleh polisi dan dalam proses penyidikan. Proses peradilan meliputi penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di pengadilan. Jumlah narapidana anak di Indonesia per 2014 adalah 3.379 anak terdiri dari 3.095 anak laki-laki dan 284 anak perempuan, dan mereka sudah pada proses peradilan final (putusan pengadilan).⁸ Sedangkan bulan Februari 2015, data anak yang berada dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) mencapai 3.507 anak, mengalami peningkatan menjadi 3.559 pada bulan Maret tahun yang sama.⁹

Menurut Undang-undang Sistem Peradilan Pidana Anak Nomor 11 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 2, anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak

⁶ Febry Hizba AS, dkk., "Interaksi Didalam Keluarga Dengan Anak Berhadapan Dengan Hukum di Panti Sosial Marsudi Putra Bambu Apus Tangerang," *Share Social Work Journal*, Vol. 5, No. 1, (July 2015), 36.

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

⁹ Menteri Yohana: *Jumlah Anak yang Berhadapan dengan Hukum Meningkat*, diunduh dari <http://www.antarane.ws.com/berita/493365/menteri-yohana-jumlah-anak-berhadapan-dengan-hukum-meningkat>, yang diakses tanggal 24 Oktober 2015.

yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan anak yang menjadi saksi tindak pidana. Sedangkan dalam ayat 3 dijelaskan bahwa anak yang berkonflik dengan hukum menunjuk pada anak yang telah berumur 12 tahun, tetapi belum berumur 18 tahun yang diduga melakukan tindak pidana.¹⁰

Dalam kondisi apapun setiap anak memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial secara utuh, secara serasi, selaras, dan seimbang. Indonesia sebagai negara yang ikut meratifikasi Konvensi Hak-Hak Anak (*Convention on the Rights of the Child*) yang mengatur prinsip perlindungan hukum terhadap anak berkewajiban untuk memberikan perlindungan khusus terhadap anak yang berhadapan dengan hukum. Secara tegas Undang-undang Perlindungan Anak Tahun 2002 Pasal 22 juga telah mengatur tanggung-jawab negara, yaitu “negara dan pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab memberikan dukungan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan perlindungan anak”.¹¹ Tanggung jawab pemerintah melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia adalah memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial melalui pelayanan berbasis panti, salah satunya, Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP).¹²

Sejalan dengan amanat Undang-undang Sistem Peradilan Pidana Anak Nomor 11 Tahun 2012, Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Antasena

¹⁰ Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.

¹¹ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

¹² Kurnisari, dkk., *Pelayanan Rehabilitasi Sosial*, 4.

Magelang Jawa Tengah merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknis (UPT) Kementerian Sosial Republik Indonesia dan sebagai lembaga atau tempat pelayanan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial bagi anak. Ini diperkuat dengan Kepmensos Nomor 44/HUK/2015 tentang Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial sebagai Pelaksana Rehabilitasi Sosial Anak Yang Berhadapan dengan Hukum.¹³

Proses rehabilitasi sosial dalam panti bagi anak, yang biasa disebut dengan istilah penerima manfaat (PM), berlangsung melalui beberapa tahapan. Keberhasilan melewati tahapan-tahapan, seperti penerimaan sampai terminasi, akan mempengaruhi kesuksesan proses rehabilitasi secara menyeluruh.

Kenyataan menunjukkan ketika anak-anak masuk menjadi penerima manfaat di panti, mereka dituntut untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan panti. Semula mereka berada dalam pengasuhan keluarga, kemudian mereka harus mengikuti proses rehabilitasi sosial yang meliputi bimbingan mental, sosial, dan fisik, serta pelatihan keterampilan yang telah terjadwal. Mereka juga harus mematuhi segala peraturan yang berlaku dalam panti. Perubahan pola pengasuhan ini akan mempengaruhi kondisi anak ketika menjalani proses rehabilitasi sosial tersebut.

Adaptasi dalam lingkungan rehabilitasi ini tidak mudah bagi penerima manfaat yang merupakan anak-anak yang bermasalah secara perilaku

¹³ Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 44/HUK/2015 tentang Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial sebagai Pelaksana Rehabilitasi Sosial Anak Yang Berhadapan dengan Hukum.

sehingga jauh dari sentuhan dan semangat aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat maupun keluarga. Menurut Kartini Kartono, anak-anak remaja yang melakukan “kejahatan” itu pada umumnya kurang memiliki kontrol diri, atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut, dan mereka suka membuat standar tingkah laku sendiri, disamping meremehkan keberadaan orang lain. Kejahatan yang mereka lakukan itu pada umumnya disertai unsur-unsur mental dengan motif-motif subjektif, yaitu untuk mencapai satu objek tertentu dengan disertai kekerasan dan agresi.¹⁴

Seperti seorang anak yang melakukan tindak kejahatan pencurian, ia melakukannya karena terdorong oleh keinginan-keinginan yang tidak terkontrol, yang tidak sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak, seperti keinginan untuk memiliki dan menggunakan smartphone, bisa merokok dan jajan setiap saat, main internet, dan keinginan-keinginan lain yang harus dipenuhi dengan biaya yang tidak sedikit untuk ukuran anak. Untuk mencapai hal tersebut, tidak sedikit anak melakukan tindak kejahatan dengan mencuri atau melakukan pemerasan.

Panti rehabilitasi dengan tuntutan peraturan-peraturan yang harus ditaati termasuk lingkungan sosial, baik pembimbing, pengasuh, karyawan, maupun penerima manfaat lain, mendorong penerima manfaat melakukan penyesuaian diri. Beberapa contoh peraturan yang harus ditaati oleh penerima manfaat adalah wajib mengikuti bimbingan yang sudah terjadwal mulai dari

¹⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 9.

pukul 04.30–21.00 WIB, penggunaan alat komunikasi (*hand phone*) yang terbatas, dan ijin pulang ke rumah sesuai dengan ketentuan.

Terdapat beberapa bentuk respons anak terhadap proses penyesuaian diri yang mereka lakukan. Ada anak yang dapat merespons dengan baik dalam proses penyesuaian diri tersebut yaitu dengan melakukan upaya-upaya positif dan mau melakukan tahap-tahap penyesuaian diri dengan baik. Namun tidak sedikit juga anak yang tidak dapat dan tidak berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan panti sehingga mereka merespons hal tersebut dengan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada di panti.

Terdapat dua contoh kasus sehubungan dengan anak-anak yang tidak dapat segera menyesuaikan diri dengan lingkungan panti, yaitu kasus yang dialami oleh anak “BS” yang berkali-kali mengeluh ingin pulang karena *kangen* dengan keluarganya dan selalu mengeluh sakit. “BS” tinggal di panti baru satu minggu, sementara pemberian ijin untuk pulang seharusnya sebulan sekali. “BS” akhirnya diijinkan pulang setelah di panti selama 16 hari. Kasus selanjutnya yang dialami oleh anak “Z” yang kurang percaya diri dalam mengikuti bimbingan yang ditandai dengan merasa paling rendah diantara teman-temannya. “Z” belum dapat berpartisipasi dalam kegiatan dan masih melaksanakan kegiatan berdasarkan keinginan sendiri serta memiliki keinginan untuk pulang.¹⁵

¹⁵ Catatan Kasus Pekerja Sosial Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang, 2015-2016.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang bersifat dinamis, melibatkan sejumlah faktor psikologis yang mengantarkan individu kepada perilaku yang *ajastif*, penyesuaian diri yang baik (*adjustive behavior*).¹⁶ Seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik (*well adjusted person*) jika mampu melakukan respons-respons yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat. Dikatakan efisien artinya mampu melakukan respons dengan mengeluarkan tenaga dan waktu sehemat mungkin. Dikatakan sehat artinya respons-respons yang dilakukan sesuai dengan hakikat individu, lembaga, kelompok, atau antar individu, dan hubungan antar individu dengan penciptanya.¹⁷ Salah satu kriteria penyesuaian sosial yaitu bila perilaku sosial anak, seperti yang dinilai berdasarkan standar kelompoknya, memenuhi harapan kelompok, ia akan menjadi anggota yang diterima oleh kelompok.¹⁸

Menurut data per 1 September 2015, terdapat 15 anak dari 140 anak atau 10,71% penerima manfaat yang tidak melanjutkan proses rehabilitasi sosial di PSMP Antasena Magelang.¹⁹ Pelayanan rehabilitasi sosial sistem panti merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengembalikan anak yang berhadapan dengan hukum agar dapat berintegrasi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Namun proses pelayanan rehabilitasi sosial tersebut seringkali mengalami hambatan, yaitu berkaitan dengan penerima manfaat

¹⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 190.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 287.

¹⁹ Buku Register Penerima Manfaat PSMP Antasena Magelang Tahun 2015.

dalam menyesuaikan diri terhadap pelayanan dan rehabilitasi sosial sistem panti.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerima manfaat menyesuaikan diri dengan peraturan atau tata tertib dalam panti rehabilitasi?
2. Bagaimana penerima manfaat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses penyesuaian diri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengeksplorasi upaya penerima manfaat dalam menyesuaikan diri dengan peraturan atau tata tertib dalam panti.
2. Untuk menggali lebih jauh upaya penerima manfaat dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses penyesuaian diri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan teoritik mengenai berbagai upaya yang dilakukan anak sebagai penerima manfaat dalam menghadapi pola kepengasuhan dalam sistem panti.
 - b. Memberikan sumbangan akademik berkaitan dengan tambahan informasi mengenai usaha kesejahteraan sosial dengan *setting* anak yang berhadapan dengan hukum.

2. Secara Praktis

Memberikan masukan terhadap pihak PSMP Antasena berkaitan dengan rehabilitasi sosial anak yang berhadapan dengan hukum yang sedang dilaksanakan serta memberikan masukan kepada Kementerian Sosial untuk perbaikan kebijakan penanganan anak yang berhadapan dengan hukum.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ini terdapat beberapa studi yang terkait dengan penyesuaian diri penerima manfaat di dalam panti rehabilitasi, yaitu penerima manfaat tersebut harus mengikuti berbagai tahapan pelayanan yang ada. Salah satu metode dalam pekerjaan sosial yang digunakan dalam menangani anak adalah penggunaan kelompok sebagai sarana dalam memberikan terapi atau bimbingan.

Menurut Kathryn Geldard dan David Geldard, di masa lalu tujuan kelompok-kelompok ini adalah membentuk karakter (*character building*). Kelompok-kelompok tersebut juga dimanfaatkan untuk membantu anak-anak mempelajari keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai sosial dan agama tertentu, membantu mengembangkan keterampilan sosial mereka dengan berinteraksi bersama anak-anak lain, dan mengembangkan serta memperkuat kualitas kepribadian.²⁰

Dalam masyarakat dewasa ini, ada banyak jenis kelompok untuk anak-anak yang ditangani oleh berbagai organisasi dan agensi komunitas,

²⁰ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Menangani Anak dalam Kelompok: Panduan untuk Konselor, Guru dan Pekerja Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 3.

agama, pemerintahan, dan kalangan swasta. Juga kelompok anak-anak seringkali dibentuk di sekolah-sekolah, rumah-rumah sakit, pelayanan kesehatan mental, dan fasilitas-fasilitas residensial.²¹

Pesatnya perkembangan fisik dan psikis seringkali menyebabkan remaja mengalami krisis peran dan identitas. Sesungguhnya remaja senantiasa berjuang agar dapat memainkan perannya sesuai dengan perkembangan masa peralihannya dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Tujuannya adalah memperoleh kejelasan identitas diri dan dapat dimengerti serta diterima oleh lingkungannya, baik keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.²²

Menurut Schneider dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja, yaitu kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan, dan agama dan budaya.²³ Kondisi fisik penerima manfaat dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri seperti kondisi kesehatan, kebiasaan hidup sehat (kebersihan diri dan lingkungan, waktu istirahat yang teratur, dan upaya menjaga kesehatan) sehingga pada saat awal masuk panti dilakukan cek kesehatan. Penyesuaian diri remaja dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang merupakan salah satu faktor kepribadian anak. Pola asuh yang tidak sesuai dengan perkembangan anak menyebabkan anak akan mengalami masalah perilaku yang menyebabkan hambatan penyesuaian diri.

²¹ *Ibid.*

²² Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan*, 179.

²³ *Ibid.*

Saat anak memasuki remaja, mereka akan mencari sosok yang dijadikan idola. Apa yang dilihat dan apa yang dirasakan maka akan ditiru. Peniruan ini merupakan proses belajar yang berlangsung secara terus-menerus. Lingkungan yang kondusif bagi anak akan mempermudah mereka dalam melakukan penyesuaian diri. Perilaku orang-orang di sekelilingnya akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak. Pengaruh agama dan budaya berupa pemahaman terhadap dasar-dasar agama, kebiasaan dalam pelaksanaan ibadah, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat.

Ada beberapa studi ilmiah yang relevan dengan penyesuaian dalam lingkungan baru: *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Naili Zakiyah, Frieda Nuzulia Ratna Hidayati, dan Imam Setyawan yang termuat dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 8, No.2, Oktober 2010 yang berjudul “Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Berasrama SMP N 3 Peterongan Jombang” menggambarkan keadaan di asrama dengan peraturan dan kondisi yang berbeda dengan di rumah bisa menjadi sumber tekanan (*stressor*) sehingga dapat menyebabkan *stress*. Akibat buruk *stress* adalah kelelahan hingga mengakibatkan turunnya produktivitas dalam belajar maupun aktivitas pribadi.²⁴

Siswa atau pelajar yang dapat menyesuaikan diri dengan permintaan lingkungannya diharapkan tidak mengalami masalah dalam proses pencapaian prestasi akademik. Remaja yang kurang berhasil dalam

²⁴ Naili Zakiyah, Frieda Nuzulia Ratna Hidayati dan Imam Setyawan, Hubungan antara Penyesuaian Diri Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Berasrama SMP N 3 Peterongan Jombang, *Jurnal Psikologi*, Vol. 8, No. 2, (Oktober 2010), 160.

menyelaraskan diri dengan diri sendiri maupun dengan lingkungan seringkali membuat pola-pola perilaku yang keliru atau *maladjustment*.²⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani dalam *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol. 1, No. 1, Juni 2012 yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan” menjelaskan bahwa untuk mencapai penyesuaian diri yang maksimal, remaja panti asuhan memerlukan dukungan sosial dari orang-orang terdekat di lingkungannya, yaitu pengasuh dan teman-teman sesama penghuni panti asuhan,²⁶ berupa kesediaan untuk mendengarkan keluhan-keluhan remaja dimana akan membawa efek positif yaitu sebagai pelepasan emosi dan pengurangan kecemasan. Karena itu, remaja merasa dirinya diterima dan diperhatikan oleh lingkungan sekitarnya.²⁷ Berdasarkan penelitian di atas, terdapat hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap penyesuaian diri pada remaja.²⁸

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Habibullah mengenai “hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri gelandangan dan pengemis di PSBK Pangudi Luhur Bekasi” menemukan terdapat hubungan antara konsep diri dan penyesuaian diri gelandangan serta pengemis pada PSBK Pangudi

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani, Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan”, *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2012), 28.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

Luhur, dengan arah hubungan positif, yaitu semakin baik konsep diri maka semakin baik pula penyesuaian diri dan sebaliknya.²⁹

Adanya hubungan signifikan dengan kekuatan hubungan lemah dan sedang antara konsep diri (variabel bebas) dan penyesuaian diri (variabel terikat) dapat diartikan, secara keseluruhan, bahwa hasil penelitian ini dapat menggeneralisir gambaran mengenai hubungan antara konsep diri dan penyesuaian diri gelandangan dan pengemis di PSBK Pangudi Luhur, tetapi konsep diri memiliki pengaruh yang sedikit terhadap penyesuaian diri gepeng di PSBK Pangudi Luhur.³⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah penelitian ini lebih ditekankan pada pendeskripsian proses dan upaya-upaya penyesuaian diri penerima manfaat terhadap pola pengasuhan berbasis panti. *Setting* penelitian ini dilakukan di panti pemerintah yang menyelenggarakan pelayanan sosial bagi anak-anak yang mengalami permasalahan tingkah laku, seperti pencurian, pelecehan seksual, pemerasan, dan penganiayaan. Peneliti ini ingin menggali berbagai upaya yang dilakukan oleh anak-anak (penerima manfaat) tersebut dalam menyesuaikan diri dengan rehabilitasi sosial dalam panti; bagaimana reaksi yang ditampilkan oleh anak-anak dengan latar belakang permasalahan yang berbeda-beda. Ini merupakan hal yang menarik untuk digali dan dikaji dalam penelitian ini.

²⁹Habibullah, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Gelandangan dan Pengemis di PSBK Pangudi Luhur Bekasi", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 15 No. 2, (Mei-Agustus 2010), 21.

³⁰*Ibid.*

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. “Istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.”³¹ Lebih lanjut, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan diskripsi data yang menggambarkan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. “Penelitian ini menggunakan juga pendekatan eksploratif untuk lebih memahami gejala atau masalah tertentu, yang dialami oleh penerima manfaat di panti”.³² Disini peneliti ini menggali fakta dan data tentang cara-cara yang dilakukan oleh penerima manfaat di PSMP Antasena Magelang dalam menyesuaikan diri dengan proses rehabilitasi sosial dalam sistem panti.

Sedangkan Husaini Usman memandang bahwa metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa berupa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.³³ Berdasarkan fakta dan data yang telah dikumpulkan, peneliti ini melakukan penafsiran dan analisa sehingga terungkap

³¹ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4.

³² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 34.

³³ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), 81.

gambaran yang jelas mengenai penyesuaian diri penerima manfaat dalam mengikuti proses rehabilitasi sosial.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun subjek penelitian dalam hal ini adalah informan yang dimintai informasi, yaitu penerima manfaat dan pekerja sosial di PSMP Antasena Magelang. Penerima manfaat di PSMP Antasena Magelang semuanya berjenis kelamin laki-laki. Jumlah penerima manfaat per tanggal 31 Maret 2016 sebanyak 59 orang. Sedangkan pekerja sosial yang ada sebanyak 13 orang terdiri dari lima orang perempuan dan delapan orang laki-laki.

3. Teknik Pengambilan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive*, yaitu pengambilan informan secara sengaja dengan persyaratan atau kriteria yang ditentukan. Dalam penelitian ini informan berjumlah enam orang yang terdiri dari :

- a. Informan yang pertama yaitu penerima manfaat, diambil berdasarkan jenis kasus (tindak melanggar hukum) yang mereka alami, meliputi pencurian, pelecehan seksual, dan penganiayaan. Dari masing-masing kasus tersebut diambil seorang informan sehingga informan penerima manfaat berjumlah tiga orang.

- b. Informan yang kedua adalah pekerja sosial yang membimbing/mengampu penerima manfaat tersebut, berjumlah tiga orang. Informan pekerja sosial terdiri dari dua orang laki-laki dan satu orang perempuan, dipilih dengan kriteria masa kerja diatas sepuluh tahun dengan pendidikan SMU dua orang dan sarjana satu orang. Pekerja sosial bertanggung jawab dalam keberhasilan pelaksanaan proses rehabilitasi sosial sesuai dengan tahapannya yaitu penerimaan (motivasi awal), pengungkapan masalah, perencanaan intervensi, pelaksanaan intervensi (bimbingan), terminasi, dan bimbingan lanjut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan banyak instrumen penelitian. “Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya”.³⁴ Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

a. Metode Wawancara

Teknik wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dengan ciri utama berupa kontak langsung dengan tatap muka (*face-to-face relationship*) antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 224.

Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan informan, data diperoleh menjadi mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Wawancara dilakukan oleh peneliti ini secara mendalam dan terstruktur kepada pekerja sosial dan penerima manfaat dengan pedoman yang telah dibuat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang penyesuaian diri penerima manfaat dalam proses rehabilitasi sosial di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Melalui observasi partisipan ini peneliti ini dapat memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga peneliti dapat memperoleh pandangan yang menyeluruh terhadap fenomena yang terjadi.

Pengamatan secara langsung terhadap pekerja sosial dan penerima manfaat di lapangan dilakukan secara bersamaan ketika proses wawancara berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap ekspresi wajah dan bahasa tubuh pekerja sosial dan penerima

manfaat. Ekspresi wajah dan bahasa tubuh dapat dijadikan data dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Teknik dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan sumber bukan manusia, diantaranya dokumen dan bahan statistik. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian yang tidak diperoleh pada teknik wawancara dan observasi. Dokumen ini berupa sumber tertulis penerima manfaat (*case record*, asesmen awal, asesmen perkembangan, dan intervensi yang telah dilaksanakan), film/video (keterlibatan penerima manfaat dalam kegiatan-kegiatan panti), gambar (foto), dan karya-karya monumental (tim *marching band* penerima manfaat yang selalu diundang dalam perayaan hari anak nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Sosial di Jakarta, selalu tampil dalam upacara peringatan 17-an di kecamatan Salaman, dan tim pramuka/sangga yang telah meraih tiga besar dalam lomba perkemahan Salaman Binangun). Semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian ini.

Selain itu peneliti ini juga melakukan pengambilan gambar atau dokumentasi yang berkaitan dengan kajian dan fokus studi. Pengambilan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ini dimaksudkan untuk melengkapi kesempurnaan hasil penelitian. Dokumentasi yang diambil berkaitan dengan tata tertib/peraturan

bagi penerima manfaat selama mengikuti proses rehabilitasi sosial di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang.

5. Teknik Validitas Data

Validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mendapatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu dengan memanfaatkan pemeriksaan pada sumber, teori, dan metode yang digunakan. Cara untuk memperoleh keabsahan data antara lain, dengan pengecekan temuan di lapangan dengan teori yang ada, membandingkan antara data hasil wawancara dengan data hasil observasi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan, serta mengkonfirmasi antara pernyataan penerima manfaat dan pekerja sosial pengampu.³⁵

6. Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian ini memakai empat langkah yang dipopulerkan oleh Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁶

a. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 331.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 337.

untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Disini peneliti ini mengumpulkan informasi dan data dari penerima manfaat dan pekerja sosial pengampu. Data berupa aktivitas penerima manfaat dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi dan gambaran aktivitas sehari-hari penerima manfaat.³⁷

- b. Reduksi data adalah suatu proses seleksi, fokus, penyederhanaan dan abstraksi. Data yang diperoleh di lapangan kemudian diseleksi mana yang relevan dengan tujuan penelitian, dan dirangkum yang hasil rangkuman itu difokuskan pada data-data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.³⁸
- c. Penyajian data merupakan kumpulan informasi-informasi yang disusun berdasarkan hasil penelitian. Pada penyajian data, data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk teks narasi dan tabel. Melalui penyajian data tersebut, data dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.³⁹
- d. Penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif, biasanya kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak menjawab rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan dapat bersifat sementara jika masih mengalami

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

perubahan saat pengumpulan data berikutnya, dan dapat bersifat kredibel jika sudah didukung bukti yang valid dan konsisten.⁴⁰

7. Etika Penelitian

Penelitian ini melibatkan informan orang dewasa dan anak, dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Penelitian ini mengedepankan kode etik sebagai pekerja sosial dan etika penelitian yang sudah ada. Sebelum penelitian dimulai peneliti ini terlebih dahulu menyampaikan Surat Pernyataan Persetujuan (*consent form*) kepada informan (lihat lampiran).

Adapun isi lembar Surat Pernyataan Persetujuan (*consent form*) yang akan diisi oleh informan yaitu: 1) partisipasi penelitian ini bersifat sukarela, 2) menyetujui untuk terlibat dalam kegiatan wawancara, waktu dapat disesuaikan berdasarkan kesepakatan antara informan dan peneliti, 3) bersedia apabila terdapat aktifitas perekaman atau pencatatan terhadap informasi yang diberikannya selama proses pengambilan data, 4) berhak menolak apabila ada informasi dianggap *off the record*, 5) informan dapat menolak atau mengundurkan diri setiap saat tanpa ada sanksi dan konsekuensi apapun, 6) semua informasi yang diberikan Informan bersifat rahasia dan tidak akan menyebarkan informasi tersebut kepada pihak lain, 7) menjamin dan mempertimbangkan kembali apabila ada informasi atau jawaban yang ingin diralat, dirubah atau dihapus dari informan yang telah direkam sebelum dilakukan pengolahan dan

⁴⁰ *Ibid.*

penyusunan laporan, 8) data hasil wawancara ini akan disimpan dengan baik oleh peneliti dan akan dimusnahkan dalam jangka waktu tertentu, dan 9) seluruh kegiatan dan proses wawancara yang dilakukan dibawah bimbingan atau supervisi dari dosen pembimbing.

8. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Landasan Teori dalam penelitian ini adalah untuk menghubungkan teori yang sudah ada dengan penelitian yang dilakukan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis atas data yang masih belum dipilah dengan baik. Dengan teori yang ada, data itu akan diubah menjadi hasil analisis yang sistimatis dan jelas keilmiahannya.

Bab III : Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Berisi tentang gambaran umum Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang dan subjek penelitian. Gambaran umum disini berisi tentang tugas pokok lembaga, visi dan misi lembaga, struktur organisasi dan SDM pelakasna, program pelayanan dan rehabilitasi sosial, tata laksana rehabilitasi sosial, prosedur penerima manfaat, dan mitra kerja/kerjasama lembaga.

Bab IV : Penyesuaian Diri Penerima Manfaat

Berisi tentang gambaran proses penyesuaian diri penerima manfaat terhadap peraturan atau tata tertib dalam panti rehabilitasi baik di rumah antara maupun dalam asrama, hambatan-hambatan dalam proses penyesuaian diri, upaya-upaya dalam mengatasi hambatan dalam proses penyesuaian diri, dan implikasi *strengths perspective* dalam intervensi pekerjaan sosial.

Bab V : Penutup

Pada bagian ini, peneliti ini meringkas hasil penelitian menjadi beberapa kesimpulan. Selanjutnya, peneliti ini mengajukan beberapa saran dan rekomendasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyesuaian diri dalam proses rehabilitasi sosial ternyata bukan suatu hal yang dapat diabaikan. Untuk mendukung proses penyesuaian diri tersebut Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang sebagai lembaga yang menyelenggarakan rehabilitasi sosial bagi anak yang berhadapan dengan hukum telah menyusun program kegiatan yang terencana dan bertahap. Tahapan dalam proses rehabilitasi sosial di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang meliputi: penerimaan, asesmen, perencanaan intervensi, pelaksanaan intervensi, terminasi, dan bimbingan lanjut. Pekerja Sosial sebagai ujung tombak dari pelayanan rehabilitasi sosial telah melakukan upaya-upaya untuk mendukung proses penyesuaian diri sesuai dengan standart pelayanan Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang.

Strengths perspective merupakan pendekatan kekuatan yang diterapkan pekerja sosial untuk mendukung proses rehabilitasi sosial. Asesmen terhadap penerima manfaat bertujuan untuk menggali potensi, bakat, minat, dan sumber-sumber di sekitar penerima manfaat yang dapat mendukung pelayanan. Berdasarkan hasil asesmen, pekerja sosial mulai bekerja dengan menggunakan pendekatan kekuatan. Pekerja sosial dan penerima manfaat bersama-sama menyusun rencana intervensi dengan mempertimbangkan bakat/potensi yang dimiliki dan sumber-sumber yang

mendukung usaha perubahan. Bakat dan potensi yang dimiliki penerima manfaat sangat mendukung proses penyesuaian diri penerima manfaat dalam menjalani rehabilitasi sosial.

Dalam proses penyesuaian diri terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh penerima manfaat. Ada penerima manfaat yang segera dapat menyesuaikan diri dengan proses rehabilitasi, namun tidak sedikit pula penerima manfaat yang lambat dalam menyesuaikan diri, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut antara lain: latar belakang penerima manfaat, dukungan dari keluarga, derajat/tingkat kenakalan, dan jenis kenakalan anak.

Proses penyesuaian diri bagi penerima manfaat yang meliputi penyesuaian diri terhadap peraturan-peraturan, kehidupan sosial, dan kegiatan bimbingan dilakukan saat penerima manfaat berada di rumah antara, meskipun untuk penerima manfaat yang baru diasramakan juga dilakukan pendampingan penyesuaian diri. Fungsi rumah antara adalah untuk melakukan pelayanan berupa asesmen/identifikasi pendahuluan, dan bimbingan-bimbingan baik bimbingan fisik/kesehatan, mental dan psikososial terhadap penerima manfaat yang mempunyai permasalahan atau hambatan ketika akan mengikuti proses pelayanan rehabilitasi sosial di panti.

Pada saat penerima manfaat baru datang/masuk panti, pekerja sosial melakukan asesmen awal untuk mengetahui gambaran permasalahan dan mengetahui tingkat kemampuan penyesuaian diri penerima manfaat. Ada beberapa persyaratan bagi penerima manfaat untuk masuk di asrama, yaitu

salah satunya penerima manfaat harus dapat menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang ada. Untuk mengukur perkembangan tingkat penyesuaian diri, pekerja sosial melakukan evaluasi perkembangan secara berkala setiap seminggu sekali. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menentukan pelayanan selanjutnya terhadap penerima manfaat.

Beberapa hal yang mendukung upaya penyesuaian diri penerima manfaat adalah: dukungan dari keluarga, pemahaman pekerja sosial secara mendalam terhadap penerima manfaat, dan bimbingan serta pengawasan secara terus menerus oleh pekerja sosial. Dukungan dari keluarga disini diwujudkan dalam keterbukaan dan kerjasama dengan pekerja sosial. Sedangkan pemahaman yang mendalam tentang diri dan kondisi penerima manfaat dimaksudkan untuk menggali potensi, bakat, dan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendukung penyesuaian diri dalam rehabilitasi sosial.

Pengawasan yang dilakukan secara terus menerus merupakan kontrol terhadap penerima manfaat untuk selalu mematuhi aturan yang ada. Selain itu juga diperkuat oleh pekerja sosial melalui bimbingan-bimbingan sosial, seperti etika sosial, bimbingan relasi sosial, dinamika kelompok dan bimbingan kemasyarakatan baik secara individu maupun secara kelompok. Kunci dari penyesuaian diri dalam proses rehabilitasi sosial adalah adanya kesadaran, kedisiplinan, dan keikhlasan yang besar dari penerima manfaat untuk menjalani proses rehabilitasi sosial.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian di Pantti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang, maka ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Untuk itu ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan agar proses pelayanan termasuk penyesuaian diri penerima manfaat terhadap proses rehabilitasi sosial di Pantti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang berjalan dengan baik, yaitu:

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam penanganan masalah anak yang berhadapan dengan hukum, baik dari mulai pendampingan sampai dengan proses rehabilitasi melalui pendidikan dan pelatihan teknis.
2. Peningkatan kualitas layanan melalui pengembangan model pelayanan oleh lembaga penyelenggaraan kesejahteraan sosial (PSMP Antasena Magelang) bagi anak yang berhadapan dengan hukum sesuai dengan perkembangan permasalahan.
3. Adanya persamaan persepsi antara aparat penegak hukum (APH), lembaga terkait, dan lembaga penyelenggaraan kesejahteraan sosial (PSMP Antasena Magelang) dalam penanganan anak yang berhadapan dengan hukum dengan melakukan kegiatan koordinasi maupun sinkronisasi.
4. Adanya partisipasi dan dukungan dari keluarga dan masyarakat dalam proses penanganan rehabilitasi sosial anak yang berhadapan dengan hukum.

5. Adanya komitmen yang tinggi dari seluruh komponen lembaga penyelenggaraan kesejahteraan sosial (PSMP Antasena Magelang) sebagai komunitas terapi (*therapeutic community*) untuk mendukung keberhasilan proses rehabilitasi sosial terhadap anak yang berhadapan dengan hukum.
6. Adanya usaha yang optimal dari pekerja sosial melalui pendekatan kekuatan (*strengths perspective*) untuk menemukan potensi dan sumber dalam diri penerima manfaat untuk mendukung proses rehabilitasi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku, Jurnal, dan Ensiklopedia

- Bernard, B., "Using Strengths-based Practice to Tap the Resilience of Families," in D. Saleeby, *Strengths Perspective in Social Work Practice*. Boston: Allyn & Bacon, 2004.
- Dirjen Bina Rehabilitasi Sosial Depsos RI. *Pedoman Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Gelandangan Berbasis Masyarakat*, 2004.
- Early, T.J. and GlenMaye, L.F., "Valuing Families: Social Work Practice with Families from a Strengths Perspective," *Social Work*, Volume 45, Number 2, March 2000.
- Fatimah, Enung, Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Geldard, Kathryn dan Geldard, David, *Menangani Anak dalam Kelompok*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco, 1996.
- Habibullah, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Gelandangan dan Pengemis Di PSBK Pangudi Luhur Bekasi," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. Vol. 15, No. 2. Mei-Agustus 2010.
- Hizba, F., dkk., "Interaksi Didalam Keluarga Dengan Anak Berhadapan Dengan Hukum di Panti Sosial Marsudi Putra Bambu Apus Tangerang," *Share Social Work Jurnal*. Vol. 5, No. 1. Juli 2015.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- , *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Kumalasari, F. dan Ahyani, L.A., Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan," *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol. 1, No. 1. Juni 2012.

- Kurnisari, Alit, dkk., *Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP): Evaluasi Program Penanganan Anak Nakal*. Jakarta: P3KS Press, 2009.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nitimihardja, *Rehabilitasi Sosial dalam Jaminan Sosial (Isu-Isu Tematik Pembangunan Sosial Konsepsi dan Strategi)*. Jakarta: Balatbangsos, 2004.
- Handoko, Oki Tri dan Bashori, Khoiruddin, "Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru," *Jurnal Fakultas Psikologi/Empathy*, Vol. 1, No. 2. Desember 2013.
- Petr, C.G., *Social Work with Children and Their Families: Pragmatic Foundations*. Oxford: Oxford University Press, 2004.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Soetarso, *Praktek Pekerjaan Sosial*. Bandung: Kopma STKS, 1995.
- Strauss, Anselm dan Corbin, Juliet, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendindikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukoco, Dwi Heru, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*. Bandung: Kopma STKS, 1991.
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sundberg, Norman D., dkk., *Psikologi Klinis: Perkembangan Teori, Praktik dan Penelitian*, "terj" Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Suparlan, Supardi, *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor, 1993.
- Webb, N.B., *Praktek Pekerjaan Sosial dengan Anak*. Jakarta: Societa, 2009.

Wibhawa, Budhi, dkk, *Pengantar Pekerjaan Sosial*. Bandung: UNPAD Press, 2015.

Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Aksara, 1996.

Zakiyah, N., dkk., “Hubungan antara Penyesuaian Diri Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Berasrama SMP N 3 Peterongan,” *Jurnal Psikologi*. Vol. 8, No. 2. Oktober 2010.

Buku Register Penerima Manfaat PSMP Antasena Magelang, 2015.

Catatan Kasus Pekerja Sosial Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang, 2015-2016.

Pedoman Teknis Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial melalui Rumah Antara Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang Tahun 2016.

Pedoman Teknis Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang Tahun 2016

Leaflet Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang Tahun 2016.

2. Produk Lembaran Negara dan Undang-Undang

Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 44/HUK/2015 tentang Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial sebagai Pelaksana Rehabilitasi Sosial Anak Yang Berhadapan dengan Hukum.

Menteri Yohana: Jumlah Anak yang Berhadapan dengan Hukum Meningkat, dalam <http://www.antarane.ws.com/berita/493365/menteri-yohana-jumlah-anak-berhadapan-dengan-hukum-meningkat>, diakses tanggal 24 Oktober 2015.

Undang-undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PEKERJA SOSIAL

1. Berapa jumlah penerima manfaat yang ditangani panti saat ini?
2. Berapa jumlah penerima manfaat yang tinggal di dalam panti?
3. Bagaimana penerima manfaat masuk ke panti?
4. Bagaimana peran pekerja sosial dalam tahap penerimaan?
5. Bagaimana sistem pengasramaan penerima manfaat?
6. Berapa kapasitas masing-masing asrama?
7. Apakah ada kriteria dalam pengasramaan penerima manfaat?
8. Jika ada, bagaimana kriterianya?
9. Bagaimana peran pekerja sosial dalam pengasramaan penerima manfaat?
10. Berapa penerima manfaat yang harus diampu oleh masing-masing pekerja sosial?
11. Bagaimana penerima manfaat menyesuaikan diri dengan aktifitas sehari-hari di panti?
 - a. Berkaitan dengan mandi
 - b. Berkaitan dengan kebersihan pakaian
 - c. Berkaitan dengan penataan barang milik pribadi
 - d. Berkaitan dengan kerapian tempat tidur dan kamar
 - e. Berkaitan dengan kebersihan asrama
 - f. Berkaitan dengan kegiatan makan
 - g. Berkaitan dengan kegiatan ibadah
12. Bagaimana penerima manfaat menyesuaikan diri dengan kegiatan bimbingan (rehabilitasi) dalam panti?
 - a. Berkaitan dengan kepatuhan terhadap kontrak/kesepakatan pembelajaran dalam bimbingan
 - b. Berkaitan dengan motivasi dalam mengikuti bimbingan
 - c. Berkaitan dengan keaktifan dalam mengikuti bimbingan
 - d. Berkaitan dengan kepatuhan terhadap pengampu
 - e. Berkaitan dengan menghargai pendapat teman dalam bimbingan
13. Apakah penerima manfaat pernah mendapatkan kunjungan dari orang tua/wali?
14. Bagaimana kesulitan/hambatan yang dialami penerima manfaat dalam menyesuaikan diri?
15. Bagaimana upaya pencegahan yang dilakukan pekerja sosial untuk mengatasi hambatan yang muncul?
16. Bagaimana upaya pekerja sosial untuk mendukung penyesuaian diri penerima manfaat?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENERIMA MANFAAT

1. Bagaimana penerima manfaat masuk ke panti?
2. Bagaimana peran pekerja sosial dalam tahap penerimaan?
3. Bagaimana peran pekerja sosial dalam pengasramaan penerima manfaat?
4. Bagaimana penerima manfaat menyesuaikan diri dengan aktifitas sehari-hari di panti?
 - a. Berkaitan dengan mandi
 - b. Berkaitan dengan kebersihan pakaian
 - c. Berkaitan dengan penataan barang milik pribadi
 - d. Berkaitan dengan kerapian tempat tidur dan kamar
 - e. Berkaitan dengan kebersihan asrama
 - f. Berkaitan dengan kegiatan makan
 - g. Berkaitan dengan kegiatan ibadah
5. Bagaimana penerima manfaat menyesuaikan diri dengan kegiatan bimbingan (rehabilitasi) dalam panti?
 - a. Berkaitan dengan kepatuhan terhadap kontrak/kesepakatan pembelajaran dalam bimbingan
 - b. Berkaitan dengan motivasi dalam mengikuti bimbingan
 - c. Berkaitan dengan keaktifan dalam mengikuti bimbingan
 - d. Berkaitan dengan kepatuhan terhadap pengampu
 - e. Berkaitan dengan menghargai pendapat teman dalam bimbingan
6. Apakah penerima manfaat pernah mendapatkan kunjungan dari orang tua/wali?
7. Bagaimana kesulitan/hambatan yang dialami penerima manfaat dalam menyesuaikan diri?
8. Bagaimana upaya pencegahan yang dilakukan pekerja sosial untuk mengatasi hambatan yang muncul?
9. Bagaimana upaya pekerja sosial untuk mendukung penyesuaian diri penerima manfaat?

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Alamat :

Menyatakan Persetujuan, Perijinan dan Kesepakatan untuk :

1. Partisipasi penelitian ini bersifat sukarela.
2. Menyetujui untuk terlibat dalam kegiatan wawancara, waktu dapat disesuaikan berdasarkan kesepakatan antara Informan dan peneliti.
3. Bersedia apabila terdapat aktifitas perekaman atau pencatatan terhadap informasi yang diberikannya selama proses pengambilan data.
4. Berhak menolak apabila ada informasi dianggap of the record.
5. Informan dapat menolak atau mengundurkan diri setiap saat tanpa ada sanksi dan konsekuensi apapun.
6. Semua informasi yang diberikan Informan bersifat rahasia dan tidak akan menyebarkan informasi tersebut kepada pihak lain.
7. Menjamin dan mempertimbangkan kembali apabila ada informasi atau jawaban yang ingin diralat, dirubah atau dihapus dari Informan yang telah direkam sebelum dilakukan pengolahan dan penyusunan laporan.
8. Data hasil wawancara ini akan disimpan dengan baik oleh peneliti dan akan dimusnahkan dalam jangka waktu tertentu.
9. Seluruh kegiatan dan proses wawancara yang dilakukan dibawah bimbingan atau supervisi dari dosen pembimbing Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW, Ph.D.

Menyetujui
Informan

Yogyakarta, Agustus 2016
Peneliti

.....

Yatini

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yatini
Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo, 17 April 1977
NIP : 197704172006042003
Pangkat/Gol. : Penata/III(c)
Jabatan : Penganalisis Kebutuhan Diklat Seksi
Penyusunan Program Balai Besar Pendidikan
dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta
Alamat Rumah : Kantongan B RT 02 RW 11 Merdikorejo,
Tempel, Sleman, Yogyakarta
Alamat Kantor : Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta
Nama Ayah : Ngatno Suwito (Almarhum)
Nama Ibu : Sainem
Nama Suami : Arif Nurhidayat
Nama Anak : 1. Faza Ahsan Hidayat
2. Fausta Radithya Hidayat
Nomor Telepon : 081804254274
Email : yatini7717@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Puron III Kec. Bulu Kab. Sukoharjo lulus Tahun 1990
 - b. SMP Negeri 1 Bulu Kab. Sukoharjo lulus Tahun 1993
 - c. SMPS (Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial)/SMK Negeri 7 Surakarta lulus Tahun 1997
 - d. STKS (Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial) Bandung lulus Tahun 2001

C. Riwayat Pekerjaan

1. Biro Kepegawaian dan Organisasi Depertemen Sosial RI Tahun 2006 – 2007.
2. Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta Tahun 2007 – sekarang.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

Yatini, SST
NIM. 1420010028